

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut juga sebagai usia emas (*golden age*).<sup>1</sup>

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat di ulang kembali.

Tujuan pendidikan kanak-kanak adalah memberi fasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut, pendidikan yang di dapatkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, secara garis besar ada lima fungsi utama pendidikan kanak-kanak menurut Solehudin yaitu : pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar akidah dan keimanan pembentukan dan pembiasaan yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, pengembangan motivasi dan sikap belajar yang baik.<sup>2</sup>

Anak merupakan anugerah dalam sebuah keluarga, orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan mengasuh anak. Agar anak menjadi anak yang baik, berguna bagi bangsa dan negara, kita dapat melihat dari prilaku dan kegiatan sehari hari yang dilakukan anak, oleh karena itu pola asuh orang tua sangat di butuhkan anak dalam masa perkembangannya apalagi pada sekarang ini ada wabah *covid -19* orang tua harus ekstra dalam mengawasi dan menjaga anak.

Hingga mereka memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri. Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat dominan karena

---

<sup>1</sup> Khadijah, 2017, *Pendidikan Prasekolah* , Medan : Perdana Publishing, h.3.

<sup>2</sup> Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, h.4.

orang tua harus bertanggung jawab mengajari anak tentang kendali diri serta rasionalitas, merancang, dan menentukan serta pengalaman yang sesuai sejak anak dilahirkan yang mana pada usia dini anak pada masa keemasannya mulai mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan yaitu anak bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada orang lain selain itu juga lingkungan keluarga menjadi faktor anak untuk bisa menjadi mandiri yang mempunyai fungsi sangat penting untuk dapat menjalani masa depannya dengan baik, masa keemasan tersebut tidak akan pernah terulang kembali, karena itulah dimasa ini peran orang tua dengan memberikan stimulasi dan rangsangan yang tepat sangat dibutuhkan untuk menjadikan sel-sel otak anak berkembang dengan baik sehingga anak mampu meningkatkan pengetahuannya.

Biasanya anak usia dini itu rasa ingin tahunya mereka sangatlah tinggi. Mereka juga sangat senang sekali jika mendapat *reward* atau hadiah setelah mereka menunjukkan sebuah prestasi, walaupun itu hanya sekedar pujian.

Membiarkan anak melakukan suatu kegiatan sesuai dengan rasa keinginan anak dan membiarkan anak memecahkan masalah dengan memberikan mereka kesempatan untuk memberikan pendapat mereka.<sup>3</sup>

Sebagai orang tua dapat menumbuhkan kemandirian dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu kegiatan yang dapat ia kerjakan sendiri, namun ketika anak benar benar membutuhkan bantuan pastikan orang tua membantunya. Apabila dalam menjalin suatu relasi antara anak dan orang tuanya terdapat suatu sikap/tindakan yang baik, maka dengan menghasilkan suatu kemandirian. Namun sebaliknya jika orang tua dalam mengasuh anaknya bersikap salah, maka anak dalam perkembangannya akan mengalami sikap malu dan ragu-ragu, oleh karena itu kemandirian anak sangat di perlukan karena dengan kemandirian anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya. Anak anak yang memilki kemandirian secara normal akan cenderung lebih positif di masa depannya. Anak yang mandiri

---

<sup>3</sup> Nuryati, 2008, *Psikologi Anak*, Jakarta : Pt Indeks, h.30.

cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas tugas nya anak tidak lagi tergantung pada orang lain seperti gurunya dan orangtua nya.<sup>4</sup>

Kemandirian anak penting dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu orang tua perlu melatih kemandirian anak sejak dini. Orang tua harus memiliki kepekaan terhadap setiap proses perkembangan anak dan menjadi fasilitator bagi perkembangannya. Zaman yang serba modern seperti ini segala sesuatu diciptakan serba instan, misalnya bila anak menginginkan sesuatu dan apabila keinginannya tersebut tidak segera dituruti maka anak akan menunjukkan sikap marah, putus asa dan lain-lain. Anak juga serba berkecukupan dalam hal sarana dan prasarana atau segala fasilitas yang diberikan oleh orang tua.

Hal tersebut membuat anak bebas untuk meminta apapun karena akan di turuti oleh orang tuanya jika mereka menunjukkan sikap marah atau kecewa apabila keinginannya tidak terpenuhi, dengan begitu anak menjadi tidak mandiri, anak kurang percaya diri dihadapan orang banyak, anak kurang bisa bersosialisasi dengan teman sebaya di sekolah maupun di lingkungan rumah dan anak menjadi bergantung kepada orang lain. Maka dari itu menumbuhkan kemandirian anak sejak usia dini sangatlah penting, karena dengan begitu akan mengantarkan anak menjadi pribadi yang mandiri.<sup>5</sup>

Salah satu masalah kesulitan dalam kehidupan sehari hari adalah kurangnya kemampuan kemandirian dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemandirian merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan pikiran, perasaan serta sikapnya yang dimiliki selama perkembangan secara kumulatif, dengan kata lain individu akan terus menerus belajar untuk mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya hingga akhirnya ia akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan menggunakan kemandiriannya<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Santrock, 2002, *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.h.50.

<sup>5</sup> Kanisius, 2006, *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*, Yogyakarta : Pustaka Familia, h.45-47.

<sup>6</sup> Desmita, 2011, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya, h.185.

kemandirian merupakan suatu kemampuan anak-anak dalam mengambil keputusan sendiri terhadap segala aktivitasnya yang dapat dikenali melalui kemampuan nya dalam:

1. Berfikir secara rasional/logis
2. Menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri
3. Memiliki sebuah ketegasan
4. Memiliki perasaan empati

Untuk mengetahui pola asuh orang tua terapkan dalam mengembangkan kemandirian anak di rumah pada masa *Covid* ini dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pemberian pengarahan dan bimbingan dari orang tua dalam mengembangkan kemampuan anak selama di rumah dengan mengikut sertakan anak dalam kehidupan sehari-hari
2. Pola asuh permissif di tandai dengan tidak adanya peraturan dan kurangnya bimbingan/pelatihan dari orang tua untuk membantu seluruh aktivitas anak selama di rumah

Kemandirian *self-reliance* adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir, serta mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah. Dengan kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapatk persetujuan orang lain ketika hendak melangkah menentukan suatu yang baru, individu yang mandiri tidak dibutuhkan yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa berstandar pada diri sendiri, kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang bisa membuat seseorang mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Parker, 2006, *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, h.226-227.

Oleh karena itu tidak dapat di pungkiri bahwa anak dalam usia dini merupakan anak yang masih sangat muda. Walaupun demikian, mereka tetap saja membutuhkan kemandirian sebagai kebutuhan fisik mereka. Winnicot mengungkapkan bahwa anak usia dini belajar untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan tak terduga, anak usia dini akan memperoleh kebiasaan dengan apa mereka bermain, apa yang mereka senangi untuk di makan, dan kapan waktu mereka tidur. Semua kegiatan tersebut harus mereka pilih dan merupakan kebutuhan fisik mereka, dari pendapat Winnicot tersebut sangat dimungkinkan sekali jika anak usia dini dapat memilih karakter mandiri <sup>8</sup>

Sejak akhir tahun 2019, dunia telah di hebohkan dengan kemunculan *Corona Virus Disease 19* atau sering dikenal dengan *Covid-19*. Di kota Wuhan, China, *Covid-19* membuat kehidupan manusia lumpuh di berbagai sektor, mulai dari sektor perekonomian sampai dengan sektor Pendidikan. Virus ini mulai masuk ke Indonesia yang muncul pemerintah Indonesia banyak mengambil kebijakan-kebijakan sebagai upaya memutuskan rantai penyebaran *covid-19*. Pemerintah memutuskan untuk melakukan *lockdown* wilayah, penghentian segala aktivitas di luar rumah termasuk proses belajar di sekolah. Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, melalui surat edaran nomor 4 Tahun 2020, memerintahkan pelaksanaan pembelajaran di masa darurat *covid-19* dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran secara daring. Kemendikbud.go.id,2020

Kebijakan tersebut membuat guru dan murid terpaksa berkerja dan belajar di rumah baik jenjang paud hingga perguruan tinggi, tentunya perubahan pembelajaran ini mempengaruhi pola interaksi antara murid dengan murid, murid dengan guru, dan anak dengan orang tua, sejak kebijakan di rumah diberlakukan, pola asuh orang tua semakin bertambah, orang tua dituntut untuk menerapkan pola asuh yang baik dalam mendampingi anak selama waktu nyaris 24 jam. Situasi *Covid-19*, telah mengubah segalanya saat ini peran orang tua benar-benar menjadi hal utama dalam menciptakan kebahagiaan dan kesuksesan seorang anak,

---

beragam bentuk pola asuh tentu akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter anak, orang tua yang notabene sebagai lingkungan terdekat anak, segala prilakunya akan diamati bahkan dimitasi oleh anak itu sendiri. sebagai mana pendapat yang disampaikan oleh Hurlock, perlakuan orang tua ke anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak, kondisi pengasuhan dan komunikasi dalam keluarga memiliki dampak negatif maupun positif terhadap perkembangan anak. Jika anak sering mendapatkan kritikan anak akan belajar mudahnya menyalahkan orang lain, jika anak sering mendapat penghinaan anak akan tumbuh menjadi pribadi pemalu, jika anak mendapatkan toleransi, anak belajar menjadi pribadi sabar, dan begitu juga kita sebagai orang tua harus menumbuhkan kemandirian anak agar tidak selalu bergantung kepada orang tua.

Kebijakan selama belajar di rumah, secara positif memberikan banyak waktu orang tua dan anak untuk saling berinteraksi dan lebih mengenal anggota keluarga, dimana secara tidak langsung kebijakan belajar dan berkerja dari rumah telah mengembalikan fungsi keluarga sebagai pusat segala kegiatan dan tempat utama terjadinya pendidikan bagi anak, namun disisi lain dalam mendampingi anak belajar secara, sebagaimana orang tua mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas kesuksesan seorang anak sangat berhubungan dengan peran orang tua dalam mendampingi anak dan membimbing anak selama di rumah, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua tentang bagaimana pola asuh pada anak di masa pandemic *covid-19*<sup>9</sup>.

Untuk mencegah penyebaran *covid-19*, pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya kebijakan untuk berkerja di rumah dan belajar di rumah atau disebut *online learning* kebijakan *online learning* berlaku dari satuan pendidikan paud hingga perguruan tinggi, dengan demikian anak nyaris berada di rumah selama 24 jam. Selama pandemi, orang tua memiliki peran ekstra untuk mendampingi anak belajar secara *online*, dalam hal ini tentunya orang tua dituntut memiliki pola asuh yang tepat dalam mendampingi

---

<sup>9</sup> Putu Audina Suksma Cintya Dewi, 2020, *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemic Covid-19*, Universitas Malang, Fakultas Psikologi, Artikel, h.2-3.

anak selama di rumah dan bagaimana pola asuh orang tua menumbuhkan agar anak itu menjadi mandiri selama di rumah.

Prilaku yang baik muncul dari pola asuh orang tua yang baik, begitu juga sebaliknya, sehingga tercipta prilaku sehat pada anak baik secara fisik maupun mental walaupun dalam masa *covid -19*. Berdasarkan hasil Pengamatan yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2021 bahwa kemampuan kemandirian anak selama masa *covid 19* ini di Dusun III Desa Kwala Besar Kecamatan Secanggang, ada sebagian kemandirian anak yang masih kurang berkembang dengan baik, yaitu dengan melihat anak yang belum mampu menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan guru dan anak juga belum mampu melakukan sendiri kegiatan yang dikehendaki tanpa meminta bantuan dari orang tua.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara awal di Dusun III Desa Kwala Besar Kecamatan Secanggang, terhadap orang tua bahwa masih terdapat anak yang belum mandiri anak pada saat mandi masih dibantu orang tua, anak pada saat makan masih disuapi oleh orang tuanya, anak pada saat memakai pakaian masih dibantu orang tuanya, ada sebagian keberadaan jasa pengasuh anak yang menjadikan orang tua lebih luluasa berkerja tanpa perlu meluangkan waktu untuk melatih kemandirian anak.

Kondisi kesibukan orang tua mencari nafkah, berakibat berkurangnya perhatian terhadap kemandirian anak, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Rumah Pada Masa Covid -19 Di Dusun III Desa Kwala Besar Kecamatan Secanggang** “

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di definisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian anak yang belum mandiri saat berada di rumah.
2. Anak masih bergantung kepada orang tua baik dalam mengerjakan tugas sekolah maupun kegiatan sehari hari.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Dusun III Desa Kwala Besar, Kecamatan Secanggang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di rumah pada masa *Covid -19* di Dusun III Desa Kwala Besar Kecamatan Secanggang,
2. Apa saja upaya yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di rumah pada masa *Covid -19* di Dusun III Desa Kwala Besar Kecamatan Secanggang.
3. Bagaimana hasil yang dicapai orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di rumah pada masa *Covid-19* di Dusun III Desa Kwala Besar Kecamatan Secanggang

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Rumah di Dusun III Desa Kwala Besar, Kecamatan Secanggang.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di rumah
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di rumah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan kepada orang tua dalam mendidik dan mnegarahkan anak untuk bersikap mandiri.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan guru dalam menerapkan pola asuh yang tepat dalam pengasuhan anak didiknya, sehingga perkembangan kemandirian anak dapat berjalan dengan baik.